



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MODEL COMMON SIZE
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YOPISARI WIRDANI Br GINTING

NPM: 1415310397

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YOPI SARI WIRDANI br GINTING
NPM : 1415310397
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MODEL
COMMON SIZE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2013-2017

MEDAN, JULI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. ANWAR SANUSI, M.Si)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yopisari Wirdani Br Ginting
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Buaya/ 24 Maret 1996
NPM : 1415310397
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jln. Jendral Gatot Subroto Gg Famili No 2A

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, OKTOBER 2018

Yang membuat pernyataan



YOPISARI WIRDANI. G

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YOPISARI WIRDANI Br GINTING
NPM : 1415310397
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS/ MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MODEL
COMMON SIZE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis orang lain.
2. Member izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2018



YOPISARI WIRDANI. G

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YOPISARI WIRDANI Br GINTING
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Sungai Buaya, 24 Maret 1996
NPM : 1415310397
FAKULTAS/ PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS/ MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MODEL COMMON SIZE
TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2013-2017.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Skripsi yang saya ajukan untuk pengecekan plagiat cheker yaitu sebanyak 56 halaman melalui email ke Tim Plagiat Cheker UNPAR.

Demikianlah surat keterangan ini saya buat untuk memenuhi persyaratan pengecekan kembali plagiat cheker saya. Atas perhatian dan kerjasama, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

(Yopisari Wirdani Br G)

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

(Drs. Anwar Sanusi, M.Si)

Dosen Pembimbing II

(Irawan S.E, M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang digunakan penulis yaitu tahun 2013-2017. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling diperoleh 6 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diakses dari www.idx.co.id. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Dan Debt To Asset Ratio (DAR).

ABSTRACT

This study aims to examine whether earnings per share, current ratio, debt to asset ratio affect on stock prices in chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data period taken by the author is 2013-2017. The number population used in this study are 10 companies. And after the sample selection with purposive sampling technique obtained six companies that were sampled in the study. The type of data used is quantitative data, and the data sources used are secondary data obtained from financial reports accessed from www.idx.ac.id. The independent variables used are Earning Per Share, Current Ratio and Debt To Asset Ratio. The dependent variable is the Stock Price. Based on the test results it can be concluded that partially the Current Ratio variable and the Debt To Asset Ratio has a significant effect on stock prices while the Earning Per Share variable have no significant effect on stock price.

Kata kunci : Harga Saham, Earning Per Share, Current Ratio, Dan Debt To Asset Ratio

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasidanBatasanMasalah.....	6
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuandanManfaatPenelitian.....	7
E. KeaslianPenelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. LandasanTeori.....	10
1. PengertianPasar Modal.....	10
2. Saham.....	10
3. HargaSaham.....	11
4. LaporanKeuangan.....	14
5. AnalisisLaporanKeuangan.....	15
6. RasioKeuangan.....	18
7. KinerjaKeuangan	22
B. PenelitianSebelumnya.....	24
C. KerangkaKonseptual.....	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. PendekatanPenelitian.....	29
B. TempatdanWaktuPenelitian.....	29
C. DefinisiOperasionaldanPengukuranVariabel.....	30
D. PopulasidanSampel.....	32
E. JenisdanSumber Data.....	34

F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
3. Statistik Deskriptif.....	45
4. Uji Asumsi Klasik.....	46
5. Analisis Regresi.....	52
6. Hipotesis.....	52
B. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar EPS Perusahaan Industri Kimia Tahun 2013-2017.....	2
Tabel 1.2 Daftar CR Perusahaan Industri Kimia Tahun 2013-2017.....	3
Tabel 1.3 Daftar DAR Perusahaan Industri Kimia Tahun 2013-2017.....	3
Tabel 1.4 Harga Saham Perusahaan Industri Kimia Tahun 2013-2017.....	4
Tabel 2.5 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	24
Tabel 3.6 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.7 Definisi Operational Dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	31
Tabel 3.8 Daftar Populasi Perusahaan Industri Kimia di BEI.....	32
Tabel 3.9 Daftar Sampel Perusahaan Industri Kimia di BEI.....	33
Tabel 4.10 Data Common Size EPS.....	43
Tabel 4.11 Data Common Size CR.....	44
Tabel 4.12 Data Common Size DAR.....	44
Tabel 4.13 Deskriptif Statistik.....	45
Tabel 4.14 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
Tabel 4.15 Nilai Tolerance dan Varian Inflation Faktor (VIF).....	49
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.17 Analisis Regresi.....	52
Tabel 4.18 Anova (Uji F).....	53
Tabel 4.19 Uji t.....	54
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi.....	55

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Model Common Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar - besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita S.H., M.Hum selaku Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Anwar Sanusi, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Irawan SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/ibu Dosen dan staff Program studi manajemen atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
7. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak S.M Ginting dan Ibu M br Tarigan, Abang, Kakak dan adikku yaitu Crisnatalius Ginting, Anifitri Ani Ginting dan Eka Prananda Ginting, yang sudah mendukung dan selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman- teman seperjuangan Windy Agustin, Ria Meiwina Tarigan, Devi Debora Tarigan, Yunita Manda Kelara Surbakti, Rismarika Nainggolan, Juli Yalintina Ginting, dan Ayu Riska.
9. Adik – adik kos ku tersayang Jelita Ria Sitepu dan Elfi Misniarti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat bagi siapa yang membacanya.

Medan,... APRIL 2019

Penulis,

Yopisari Wirdani Br Ginting

1415310397

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya perekonomian modern saat ini, perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang ketat. Terutama perkembangan perusahaan pada industri kimia. Untuk mengetahui perkembangan dalam suatu perusahaan maka perlu dilakukan evaluasi kinerja perusahaan di akhir periode.

Melalui analisis laporan keuangan, maka didapat data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk membandingkan tiap – tiap komponen dari laporan keuangan perusahaan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Ada beberapa ukuran kinerja keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimana masing-masing rasio yang digunakan untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap harga saham. Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah adalah laba bersih per saham (*Earning Per*

Share), rasio lancar (*Current Ratio*) dan total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio hutang (*Debt To Asset Ratio*).

Berikut ini adalah tabel rasio keuangan perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Earning Per Share perusahaan industri kimia di BEI tahun 2013-2017.

No.	Perusahaan	EPS (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	BUDI	2.63	6.81	4.36	701.06	7.42
2.	DPNS	174.82	46.60	33.10	34.08	14.49
3.	EKAD	55.60	57.30	67.47	125.67	92.81
4.	INCI	57.07	60.92	93.69	55.18	63.23
5.	SRSN	2.66	2.40	2.58	1.84	1.67
6.	TPIA	36.14	684.99	117.44	1226.36	242.06

Sumber: BEI dan diolah penulis

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut. Sehingga, menyebabkan harga saham akan semakin tinggi dan itu mengidentifikasikan bahwa perusahaan telah mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya.

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif pada tahun 2013-2017. Pada tahun 2014 dan tahun 2016 dapat dilihat bahwa EPS meningkat, tetapi pada tahun 2017 EPS mengalami penurunan. Peningkatan dan penurunan dalam EPS tidak sesuai dengan harga sahamnya. Harga saham pada tahun 2014 perusahaan industri kimia menurun sedangkan pada tahun 2017 harga saham meningkat.

Tabel 1.2
Current Ratio Perusahaan Industri Kimia di BEI Tahun 2013-2017.

No.	Perusahaan	CR (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	BUDI	107.63	104.59	100.08	100.14	100.02
2.	DPNS	1,017.42	1,222.81	1,335.00	1,516.46	1,204.08
3.	EKAD	232.87	232.96	356.88	488.56	476.63
4.	INCI	1,387.13	1,286.34	967.73	581.50	543.66
5.	SRSN	328.13	287.10	216.71	174.26	202.77
6.	TPIA	131.40	139.45	110.29	152.56	243.37

Sumber: BEI dan diolah Penulis

Current Ratio (CR) merupakan digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya. Semakin besar perbandingan asset lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya.

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa *current ratio* pada perusahaan industri kimia mengalami fluktuatif pada tahun 2013-2017. Pada tahun 2015 dan tahun 2017 *current ratio* pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan. Terjadi penurunan *current ratio* pada tahun 2015 dan tahun 2017 tidak sesuai dengan kenaikan harga saham pada perusahaan industri kimia pada tahun 2015 dan tahun 2017.

Tabel 1.3
 Debt To Asset Ratio Perusahaan Industri Kimia di BEI Tahun 2013-2017.

No.	Perusahaan	DAR (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	BUDI	1.16	0.63	0.66	0.60	0.58
2.	DPNS	0.37	0.12	0.12	0.11	0.12
3.	EKAD	0.92	0.34	0.25	0.16	0.16
4.	INCI	0.07	0.07	0.09	0.10	0.11
5.	SRSN	0.84	0.29	0.41	0.44	0.38
6.	TPIA	0.55	0.55	0.52	0.68	0.44

Sumber: BEI dan diolah Penulis

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. DAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Jika DAR tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula bila DAR rendah maka akan semakin kecil perusahaan dibiayai hutang

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa DAR pada perusahaan industri kimia mengalami fluktuatif pada tahun 2014 dan tahun 2017 DAR perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Penurunan DAR pada tahun 2014 dan 2017 tidak sesuai dengan kenaikan harga saham industri kimia yang terdaftar di BEI atahun 2014 dan tahun 2017.

Berikut data harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4

Harga Saham perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	Harga Saham (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	BUDI	109	107	63	87	94
2.	DPNS	470	353	387	400	350
3.	EKAD	390	515	400	590	695
4.	INCI	240	238	305	306	408
5.	SRSN	50	50	50	50	50
6.	TPIA	2975	3000	3445	2065	6000

Sumber: BEI dan diolah penulis

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 harga saham perusahaan industri kimia menurun dan ditahun 2015 – 2017 harga sahamnya naik. Menurunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan harga saham diperlukan investor untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat berkembang sehingga investor dapat meningkatkan kepercayaannya terhadap suatu perusahaan. Selain harga saham informasi mengenai laporan keuangan juga diperlukan investor.

Kondisi laporan keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan keterangan diatas terdapat fenomena yang terjadi yaitu terjadinya fluktuatif rasio keuangan EPS, CR dan DAR dan menurunnya harga saham di tahun 2014 dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu diadakan penelitian untuk melihat bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan industri kimia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan judul: “analisis kinerja keuangan model common size terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Terjadi fluktuatif rasio keuangan EPS, CR, dan DAR pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI.
- b. Terjadinya penurunan harga saham pada tahun 2014 pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI.
- c. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh EPS, CR dan DAR terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia

2. Batasan Masalah

Guna mencegah mengembangnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah agar tetap berfokus pada permasalahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan pengaruh variabel bebas yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari:

- a. EPS terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
- b. CR terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017
- c. DAR terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah CR berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah DAR berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- c. Menganalisis pengaruh DAR terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI TAHUN 2013- 2017.
- d. Menganalisis secara simultan pengaruh EPS, CR dan DAR terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan yaitu EPS, CR dan DAR terhadap harga saham pada perusahaan dan juga dapat

dijadikan sebagai media pembandingan antara teori yang telah diperoleh dari perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil untuk kemajuan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangannya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ide masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat dalam bidang yang sama, maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh TESKA DESTIA RATRI (2015), Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014, sedangkan penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Keuangan Model Common Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

- a. Metode analisis data : penelitian terdahulu menggunakan metode analisis analisis data panel dengan model yang terpilih adalah regresi random effect sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis common size.
- b. Lokasi penelitian : penelitian terdahulu pada perusahaan tekstil dan produk tekstil yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI.
- c. Tahun penelitian : penelitian terdahulu pada tahun 2009-2014 sedangkan penelitian ini pada tahun 2013-2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pasar Modal

Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Pada hakikatnya pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:52). Sedangkan menurut Joel G.Siegel Dan Jae K.Shim dalam Fahmi (2012:52) pasar modal adalah perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.

2. Saham

Menurut Sawidji Widoatmodjo dalam Nor Hadi (2013) dengan menyertakan modal tersebut maka pemilik saham berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Menurut Fahmi (2012) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak

dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Sunariyah (2013:126) yang dimaksud dengan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan suatu perusahaan yang berupa kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

3. Harga Saham

Menurut Kesuma dalam Clarenzia dkk (2011) harga saham adalah nilai nominal penutupan dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang berlaku secara regular di pasar modal Indonesia. Para pemodal biasanya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan, dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham (Aragona dalam Sela, 2015).

Menurut Setiawan dan Pardiman (2014) harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya Harga Saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham secara umum dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga penutupan dari kepemilikan perusahaan di pasar modal yang nilai harga nya sangat mempengaruhi kekayaan pemegang saham.

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal yang memepengaruhi harga saham antara lain: Pengumuman tentang pemasaran produk penjualan, pengumuman tentang pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diverefikasi, pengumuman tentang investasi, pengumuman tentang ketenagakerjaan, pengumuman tentang laporan keuangan perusahaan, seperti paramlaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal EPS, DPS, CR, DER, ROA dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham antara lain: pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap menejernya, dan pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunaninsider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor - faktor diatas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaandan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

b. Macam- macam harga saham

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Harga/ nilai normal (*Par Value*)

Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan keuangan. Jadi nilai nominal ini merupakan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan keuangan, dimana nilai nominal inilah yang dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca.

2) Nilai pasar (*Market Price*)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan.

3) Harga nilai nominal (*Base Price*)

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya.

c. Penilaian harga saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni :

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk menilai instrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis untuk menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham seperti harga dan volume transaksi saham.

4. Laporan Keuangan

Pada penelitian ini digunakan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai indikator dalam menilai kondisi untuk menjalankan kegiatan operasional yang diukur secara financial. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui perkembangan atau kemajuan perusahaan data dilihat dari laporan keuangan.

a. Pengertian laporan keuangan

Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan (Hery, 2012:4). Sedangkan menurut Raharjaputra (2009:194) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:7).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi kondisi keuangan perusahaan.

b. Tujuan laporan keuangan

Menurut Hery (2012:4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan. Menurut Fahmi (2012:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isisnya: “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi”.

c. Penggunaan laporan keuangan

Pengguna laporan keuangan diperlukan agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga penggunaan laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti : pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditur dan banker, pemerintah dan regulator, analisis, akademis, pusat dan bisnis.

5. Analisis Laporan Keuangan

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dilakukan suatu analisis terhadap data-data yang ada pada laporan keuangan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan

yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

a. Pengertian analisis laporan keuangan

Secara sederhana pengertian analisis laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan jika informasi yang disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap, 2010:1).

Menurut standart akuntansi keuangan (2015:1) analisis laporan keuangan adalah suatu pengkajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan investasi. Analisa laporan keuangan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin, 2011:37).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu pengkajian terstruktur dari posisi keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dalam megambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan.

b. Tujuan dan Manfaat analisis laporan keuangan

Berikut tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan antara lain :

- 1) Memberikan informasi yang lebih luas dan mendetail dibandingkan dengan hanya laporan keuangan saja.

- 2) Memberikan informasi kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 3) Dapat menunjukkan hal-hal yang tidak konsisten dalam penyajian laporan keuangan.
- 4) Dalam memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan (decision maker) disuatu perusahaan.
- 5) Menunjukkan peringkat perusahaan dalam kriteria tertentu di dunia bisnis.
- 6) Dapat digunakan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- 7) Memberikan informasi keadaan perusahaan pada saat ini.
- 8) Sebagai dasar untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang.

c. Teknik analisis laporan keuangan

Menurut Subranyam et al. (2012:30) teknik analisis yang digunakan adalah

- 1) Analisis laporan keuangan komperatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu period eke periode berikutnya,
- 2) Analisis laporan keuangan common size yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting,
- 3) Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis,
- 4) Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas,

- 5) Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya.

6. **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2012:104). Syafri (2008:297) menjelaskan bahwa pengertian rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berbeda dengan pendapat Sawir (2009:6) bahwa rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk membandingkan tiap-tiap komponen dari laporan keuangan perusahaan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi (2009:74) Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2012:130). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa likuidnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) . Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Rasio ini digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya. Semakin besar perbandingan asset lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) antara lain :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio solvabilitas

Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat hutang yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan diukur dengan rasio solvabilitas. Pengertian rasio solvabilitas atau leverage ratio menurut Hery (2015:162) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dibubarkan atau dilikuidasi (Syafri, 2008:303). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan jaminan aktiva perusahaan hingga perusahaan dibubarkan.

Pada rasio ini, rasio yang digunakan untuk penelitian adalah :

1) *Debt To Asset Ratio*

Ratio hutang yang paling umum digunakan dalam manajemen keuangan yaitu *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Sawir, 2008).

Rumus yang digunakan untuk mencari Debt to Asset Ratio adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Manajemen mengukur tingkat pendapatan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba agar dapat melihat prospek dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Pengertian rasio profitabilitas menurut Hery (2015 :192) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Sedangkan pengertian rasio profitabilitas menurut Kieso et,al (2008:400) rasio profitabilitas adalah

mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Earning Per share*

Investor melihat earning per share atau laba per lembar saham sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Earning per share atau laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat atau tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham yang prioritas.

Rumus yang digunakan untuk mencari EPS adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

(Kasmir, 2012:207)

7. Kinerja Keuangan

a. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas – aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisiensi dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (dalam Rahman, 2012 :27).

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189). Menurut Fahmi (2012) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil yang diraih perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan.

b. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan ini dilakukan perusahaan agar dapat memperbaiki kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8(delapan) macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
- 2) Analisis trend (*tedensi posisi*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tedensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *break even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

B. Penelitian Sebelumnya

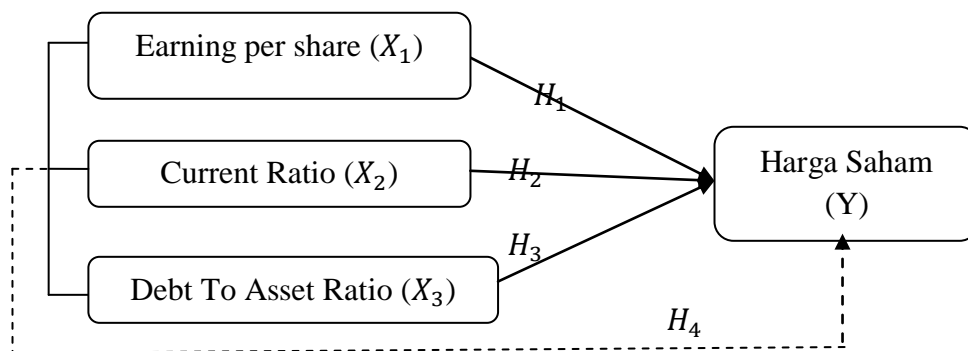
Tabel 2.5 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Teska Destia Ratri (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2014	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Inventory Turnover (ITO), Price Earning Ratio (PER), dan Harga Saham	Secara simultan variabel CR, DER, ROE, ITO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Secara parsial variabel DER, ROE dan ITO mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga, sedangkan variabel CR dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan TPT yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014.
2.	Rendra Yuli Aditya (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok di BEI	Return On asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham.	Secara simultan variabel ROA, EPS, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI. Secara parsial variabel EPS dan PER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI.
3.	Bayu Angga Rizkiyanto (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham.	Hasil Pengujian menunjukkan bahwa CR, DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI
4.	Devia Amirta Apriliyanti (2015)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan	Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On	Berdasarkan hasil dari penelitian uji F menunjukkan secara simultan, variabel CAR, ROE, dan PER berpengaruh

		Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) dan Harga Saham.	signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t menunjukkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5.	Inne Nuvaria (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2010-2014	Return On asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Konseptual

Dalam setiap penelitian dibutuhkan kerangka konseptual untuk menggambarkan proses penelitian. Adapun kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X_1, X_2, X_3 : variabel indenpenden atau variabel bebas

Y : variabel dependen atau variabel tidak bebas

————▶ : pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap Y

- - - - -▶ : pengaruh variabel secara simultan

Berikut adalah penjelasan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap harga saham:

1) Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika Earning per share suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut, sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi dan itu menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian A. Rizal Qoribulloh (2013) dan penelitian Bayu Angga Riskiyanto (2015) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio lancar (current ratio) digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya. Semakin besar perbandingan asset lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya.

Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menyebabkan timbulnya persepektif yang baik dari investor kepada suatu perusahaan. Dengan adanya persepektif yang baik akan menyebabkan ketertarikan dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan pada saham pun akan terjadi yang berdampak pada perubahan harga saham pada suatu perusahaan.

Semakin tinggi CR dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, dengan CR yang tinggi menandakan bahwa kegiatan operasionalnya tidak terganggu sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar karena tidak terganggu oleh hutang. Dengan semakin tinggi CR akan menambah minat investor dan nilai ini akan menaikkan harga saham pada perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian penelitian Imelda (2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham.

3) Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to asset ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negative oleh para investor di pasar modal.

Walaupun rasio utang tergolong tinggi, namun tetap mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor menganggap bahwa tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan sehingga mendapat kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pinjaman dan hal ini mengakibatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan tersebut menjadi tinggi dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Novita Putri Anindita (2017), Reina Damayanti dan maria Valianti (2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani, 2014). Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2014).

H_{a_1} : Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI

H_{a_2} : Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI

H_{a_3} : Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI

H_{a_4} : Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menetapkan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diangkat pada penelitian. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh EPS, CR dan DAR terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Tempat dan waktu penelitian

1) Tempat penelitian

Perusahaan yang menjadi tempat penelitian adalah perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id.

2) Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 2018 hingga selesai . adapun jadwal rencana penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.6 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		Maret s/d April 2018				Mei s/d Juli 2018				Agustus 2018				Sep s/d Des 2018				Juni 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset awal/ pengajuan judul	■																			
2.	Penyusunan proposal		■	■	■																
3.	Perbaikan acc proposal					■	■	■	■												
4.	Seminar proposal												■								
5.	Pengelolaan data													■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Penyusunan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
7.	Bimbingan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8.	Meja Hijau																				

Sumber : Diolah Penulis, 2018.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi :

- 1) Variabel bebas(variabel indenpenden)

Adapun variabel bebas pada penelitian ini dapat dapat didefinisikan sebagai berikut. variabel bebas atau variabel indenpenden merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam hubungannya dengan judul yang ditetapkan, yang menjadi variabel indenpenden dalam

penelitian ini adalah laba bersih per saham (earning per share), rasio lancar (current ratio) dan rasio hutang (debt to asset ratio).

2) Variabel terikat(variabel dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan harga saham sebagai variabel terikat atau variabel dependen.

Tabel 3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	EPS	rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012)	Rasio	$\frac{\text{lababersih}}{\text{jumlahsahamyangbered}}$
2..	CR	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012).	Rasio	$\frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}}$
3.	DAR	rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Sawir, 2008).	Rasio	$\frac{\text{totalhutang}}{\text{totalaset}}$
4.	Harga Saham	nilai nominal penutupan dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang berlaku secara regular di pasar modal Indonesia (Kesuma dalam Clarensia dkk, 2011).		Harga saham penutupan

Sumber : Diolah Penulis, 2018

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek atau obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 10 perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar perusahaan industri kimia tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.8 Daftar Populasi Perusahaan Industri Kimia di BEI

No.	Kode saham	Nama emiten
1.	BRPT	Barito Pasific Tbk
2.	BUDI	Budi starch & sweetener tbk, d.h Budi Acid Jaya Tbk
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
4.	EKAD	Ekadharna International Tbk
5.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7.	SOBI	Sorini Agro Asia Corpor Indo Tbk
8.	SRSN	Indo Acitama Tbk, d.h Sarasa Nugraha Tbk
9.	TPIA	Chandra Asri Petrochemia Tbk
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi Penelitian. Agar informasi yang diperoleh dari sampel yang benar mewakili populasi sampel tersebut harus benar mewakili karakteristik populasi yang dimilikinya. Sampel adalah adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masih aktif disektor industri kimia yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan.
- b. Perusahaan industri kimia yang menyajikan laporan keuangan selama periode tahun penelitian dan perusahaan industri kimia yang memiliki rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.
- c. Perusahaan industri kimia yang tidak memperoleh laba selama periode pengamatan. Karena untuk mengetahui nilai earning per share perusahaan harus berada dalam kondisi laba yang baik.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 4 perusahaan industri kimia yang tidak memenuhi kriteria yaitu perusahaan Barito Pasific Tbk (BRPT), Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), perusahaan Sorini Agro Asia Corpor Indo Tbk (SOBI) dan Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC). Maka perusahaan-perusahaan industri kimia yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.9 Daftar Sampel Perusahaan Industri Kimia di BEI

No	Kode saham	Nama emiten	kriteria			Sampel
			a	b	c	
1.	BRPT	Barito Pasific Tbk	✓	✓	x	-
2.	BUDI	Budi starch & sweetener tbk, d.h Budi Acid Jaya Tbk	✓	✓	✓	Sampel 1
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	Sampel 2
4.	EKAD	Ekadharma International Tbk	✓	✓	✓	Sampel 3
5.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	x	x	-
6.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓	✓	Sampel 4
7.	SOBI	Sorini Agro Asia Corpor Indo Tbk	x	x	x	-
8.	SRSN	Indo Acitama Tbk, d.h Sarasa Nugraha Tbk	✓	✓	✓	Sampel 5
9.	TPIA	Chandra Asri Petrochemia Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	x	-

Sumber: Diolah Penulis, 2018

E. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif, yaitu angka-angka yang terdaftar dalam laporan keuangan perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Sangadji, et al, 2010:191).

2) Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh website dari media internet yang diakses dari www.idx.co.id. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dalam bentuk sudah diolah. Data ini dari hasil studi dokumentasi, bukti catatan laporan keuangan perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan mencari jurnal, penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan laporan keuangan masing-masing perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 diperoleh dari media internet dengan cara mendownload pada situs www.idx.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan yaitu dari tahun 2013-2017. Data tersebut terdiri dari data laba bersih per saham (*Earning Per Share*), rasio lancar (*Current Ratio*) rasio hutang (*Debt To Asset Ratio*) dan harga saham perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu SPSS versi 17.0 untuk pengelolaan dan perhitungan data agar dapat mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1) Statistik Deskriptif

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Rusiadi et al. (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam statistik deskriptif, deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standart deviasi variabel yang digunakan adalah EPS, CR, DAR dan Harga Saham.

2) Asumsi Klasik

Sebelum mengolah data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Yang bertujuan agar mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi

apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan < 0.05 berarti data tidak normal. Sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikonearitas yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Terjadi multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerancenya kurang dari 0,1. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 atau nilai tolareancenya lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika pola tertentu ada maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola

yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3) Hipotesis

Pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Pengujian model regresi dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan uji F, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan uji t.

a. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu : Earning Per Share(EPS), Current Ratio(CR), Debt To Asset Ratio(DAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama(simultan) memengaruhi variabel dependen.

b. Uji t (parsial)

Uji parsial t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai dengan satu. Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia bukan merupakan hal yang baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh Vereniging Voor de Effectenhandel. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 bursa efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang dunia II, maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada zaman republik Indonesia Serikat, bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya obligasi pemerintah republik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya undang-undang darurat tentang bursa nomor 13 tanggal 01 September 1951. Undang-undang darurat itu kemudian ditetapkan sebagai undang-undang no 15 tahun 1952. Pada saat ini

penyelenggaraan bursa diserahkan pada perserikatan perdagangan uang dan efek-efek dan bank Indonesia ditunjuk sebagai penasihat. Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan - perusahaan milik pemerintah belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan belanda mengenai irian barat, dan sekarang bernama papua yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke luar negeri. Pada tanggal 10 agustus 1977, presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan Go Publiknya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi saham mulai meningkat pada tahun 1990. Pada tahun 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta. Pada 22 mei 1995 BEJ meluncurkan Jakarta Automatic Trading System (JATS), sebuah system perdagangan manual otomatis yang menggantikan system perdagangan manual otomatis yang menggantikan system perdagangan manual. Setelah otomatis ini yang sekarang terlihat di lantai bursa adalah jaringan komputer yang digunakan pialang atau broker dalam bertransaksi. Pada juli 2006 EJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau Secriples Trading dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2008 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau Remote trading sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Saham yang dicatatkan di BEJ adalah saham yag berasal dari

berbagai jenis perusahaan yang go public, antara lain dapat berupa saham yang berasal dari perusahaan manufaktur, perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan industri kimia di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2017 yang merupakan sampel dalam penelitian ini :

b. PT Budi starch dan sweetener tbk (BUDI)

Pada tahun 1988, nama PT North Aspac Chemical Industrial Company berubah menjadi PT Budi Acid Jaya dimana pemakaian kata Acid berasal dari nama produk yang dihasilkan yaitu asam sitrat (citric acid). Pada tahun 1995, pertama kalinya perusahaan melakukan penawaran saham-saham kepada public sehingga nama perusahaan menjadi PT Budi Acid Jaya Tbk.

Untuk lebih dapat mencerminkan posisi perusahaan sebagai market leader untuk produk tapioca starch dan sweetener serta dalam rangka globalisasi perdagangan produk perusahaan dipasar internasional, maka nama PT Budi Acid Jaya Tbk berubah menjadi PT Budi Starch dan Sweetener Tbk.

c. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk didirikan pada Maret 1982. Berproduksi secara komersial pada awal tahun 1987 sampai sekarang. Perseroan ini bergerak pada bidang industri perekat kayu lapis, kimia dan pertambangan dan perseroan ini berdomisili di Pontianak, di tepi sungai Kapuas dengan luas \pm 3 hektar dengan tenaga kerja \pm 100 orang.

d. PT. Ekadharna Internasional Tbk (EKAD)

PT. Ekadharna Widya Grafika didirikan pada tahun 1981. Sejak tahun 1983, perseroan mengembangkan usahanya ke bidang industri pita perekat dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Perseroan telah menjadi perusahaan

publik sejak tahun 1990. Seiring dengan permintaan pasar yang berkembang pesat di seluruh Indonesia makasejak tahun 1991, perseroan mulai membuka kantor cabang penjualan dan fasilitas pendukung lainnya. Pada tahun 2006 nama perusahaan itu berubah menjadi PT. Ekaadharna Internasional Tbk.

e. PT. Intan Wijaya Internasinal Tbk (INCI)

Pada tanggal 14 November 1981 perusahaan ini bernama PT. Intan Wijaya Chemical Industri . Pada tanggal 25 September 2000 nama PT Intanwijaya Internasional Tbk telah berubah menjadi PT. Intan Wijaya Internasinal Tbk. Perseroan telah berproduksi Komersil sejak tahun 1987 dan telah mencatatkan sahamnya di pasar modal pada tanggal 24 Juli 1990.

f. PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Pada awalnya perseroan ini didirikan pada tahun 1983 dengan nama PT.Indo Alkohol Utama, pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Chemical Industri. Perusahaan ini berproduksi sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 perusahaan melakukan merger dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN. Pada Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk.

g. Chandra Asri Petrochemia Tbk (TPIA)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) dibentuk melalui proses merger antara PT Chandra Asri (CA) dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk (TPI). Perusahaan ini resmi berdiri pada 1 Januari 2011. CA didirikan pada tahun 1989, sedangkan pabrik Naphta Cracker milik perseroan mulai beroperasi pada tahun 1995.

TPI didirikan pada tahun 1988 dan pabrik Polypropylene milik perseroan mulai beroperasi pada tahun 1992. Perseroan ini merupakan produsen petrokimia

terintegrasi yang terbesar di Indonesia yang mengoperasikan pabrik Naphta Chacker, Styrene Monomer dan Butadience.

2. Deskripsi hasil penelitian

Analisis common size merupakan teknik analisis yang menggunakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Proses ini memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi, sehingga dapat diperoleh persentase pos tertentu dari pos utama.

$$\text{Rumus common size} = \frac{\text{tahun saat ini}}{\text{tahun dasar}} \times 100\%$$

Beberapa Data laporan common size pada perusahaan industri kimia tahun 2013-2017.

Tabel 4.10
Data common size EPS perusahaan industri kimia tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	EPS					Common size EPS				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1.	BUDI	2.63	6.81	4.36	701.06	7.42	100	259	166	26.656	282
2.	DPNS	174.82	46.60	33.10	34.08	14.49	100	27	19	19	8
3.	EKAD	55.60	57.30	67.47	125.67	92.81	100	103	121	226	167
4.	INCI	57.07	60.92	93.69	55.18	63.23	100	107	164	97	111
5.	SRSN	2.66	2.40	2.58	1.84	1.67	100	90	97	69	63
6.	TPIA	36.14	684.99	117.44	1226.36	242.06	100	1.895	325	3.393	670

Diolah penulis, 2018

Tabel 4.11
Data common size CR perusahaan industri kimia tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	CR					Common size CR				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1.	BUDI	107.63	104.59	100.08	100.14	100.02	100	97	93	93	93
2.	DPNS	1,017.42	1,222.81	1,335.00	1,516.46	1,204.08	100	120	131	149	118
3.	EKAD	232.87	232.96	356.88	488.56	476.63	100	100	153	210	205
4.	INCI	1,387.13	1,286.34	967.73	581.50	543.66	100	93	70	42	39
5.	SRSN	328.13	287.10	216.71	174.26	202.77	100	87	66	53	62
6.	TPIA	131.40	139.45	110.29	152.56	243.37	100	106	84	116	185

Diolah penulis, 2018

Tabel 4.12
Data common size DAR perusahaan industri kimia tahun 2013-2017

No.	Perusahaan	DAR					Common size DAR				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1.	BUDI	1.16	0.63	0.66	0.60	0.58	100	54	57	52	50
2.	DPNS	0.37	0.12	0.12	0.11	0.12	100	32	32	30	32
3.	EKAD	0.92	0.34	0.25	0.16	0.16	100	37	27	17	17
4.	INCI	0.07	0.07	0.09	0.10	0.11	100	100	129	143	157
5.	SRSN	0.84	0.29	0.41	0.44	0.38	100	35	49	52	45
6.	TPIA	0.55	0.55	0.52	0.68	0.44	100	100	95	124	80

Diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil dari data beberapa tabel common size diatas, dengan objek penelitian yaitu perusahaan industri kimia dalam jangka waktu 2013-2017, penulis memperoleh perbandingan hasil tiap tahunnya bahwa setiap komponen kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuatif. Earning Per Share meningkat sangat pesat di tahun 2016, sehingga earning per share perusahaan industri kimia dikatakan sangat baik. Current Ratio setiap tahunnya meningkat,, mengalami peningkatan yang pesat di tahun 2017, sehingga current ratio perusahaan industri kimia dikatakan sangat baik. Debt To Asset Ratio meningkat setiap tahunnya,

mengalami peningkatan yang sangat pesat di tahun 2016. Sehingga debt to asset ratio perusahaan industri kimia dikatakan baik.

3. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Dalam statistik deskriptif, deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standart deviasi variabel yang digunakan adalah EPS, CR, DAR dan Harga Saham. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	.64	6.51	4.3040	1.29498
CR	30	3.66	5.35	4.5850	.39711
DAR	30	2.83	5.06	4.0983	.62681
Harga Saham	30	3.91	8.70	5.7306	1.37536
Valid N (listwise)	30				

Diolah penulis, 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif selama periode 2013-2017. EPS memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.64 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 6.51. Nilai rata-rata selama periode 2013-2017 adalah sebesar 4.3040 dengan standart deviasi (Std Deviation) sebesar 1.29498. yang berarti bahwa variabel Earning per share mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel earning per share dapat dikatakan baik.

Pada variabel CR terlihat bahwa selama periode 2013-2017 memiliki nilai terendah (minimum) 3.66, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5.35. Nilai rata-rata selama periode 2013-2017 adalah 4.5850 dengan standar deviasi sebesar 0.39711. yang berarti bahwa variabel CR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel current ratio dikatakan baik.

Pada variabel DAR terlihat bahwa selama periode 2013-2017 DAR memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2.83 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5.06. Nilai rata-rata selama periode 2013-2017 adalah sebesar 4.0983 dengan standar deviasi (Std Deviation) sebesar 0.62681. yang berarti bahwa variabel DAR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel DAR dapat dikatakan baik.

Pada variabel Harga Saham terlihat bahwa selama periode 2013-2017 Harga Saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3.91 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 8.70. Nilai rata-rata selama periode 2013-2017 adalah sebesar 5.7306 dengan standar deviasi (Std Deviation) sebesar 1.37536. yang berarti bahwa variabel Harga Saham mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga simpangan data pada variabel Harga Saham dapat dikatakan baik.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mengolah data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dilakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji

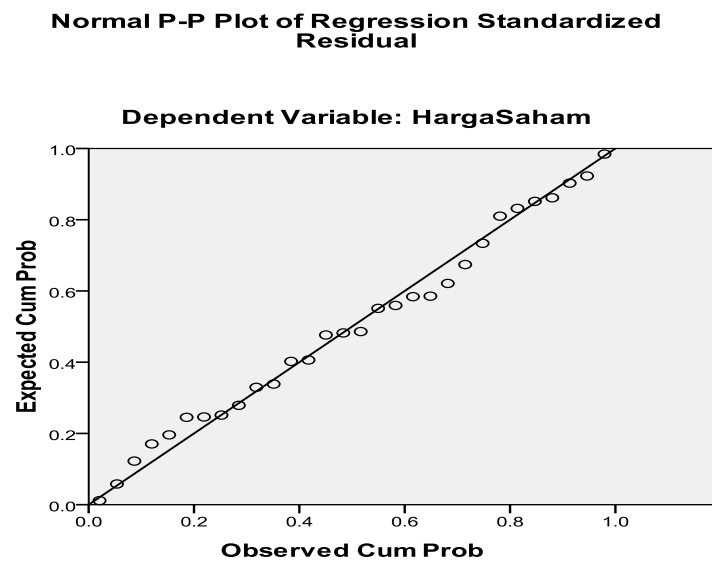
asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S).

1) Uji grafik

Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan < 0.05 berarti data tidak normal. Sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti data normal.



Gambar 4.2 Grafik normal P-Plot

Pada grafik normal probability plot diatas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena grafik probability tersebut terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

2) Uji statistik non-parametik kolmogorov-smirnov test (K-S)

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji kolmogorov-smirnov. Menurut Stanislus S Uyanto (2010:40), uji normalitas data menggunakan statistik SPSS kolomogrov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan profitabilitas (*asymptotic sygnificancy*) yaitu: data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil dari (sig) > 0,05, hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel tersebut.

Tabel 4.14

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04539722
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.419
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0.995 dan nilai signifikan 0.05. dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai observasi data tersebut berdistribusi normal. Melalui hasil uji normalitas yang dilakukan, maka dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji mulltikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antar variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dilakukan

pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel bebas.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Terjadi multikolinearitas ditandai apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerancinya kurang dari 0,1. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerancinya lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.15
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
EPS	-.133	-.142	-.109	.998	1.002
CR	.400	.626	.610	.667	1.499
DAR	.179	.548	.498	.668	1.498

Sumber: SPSS 2017

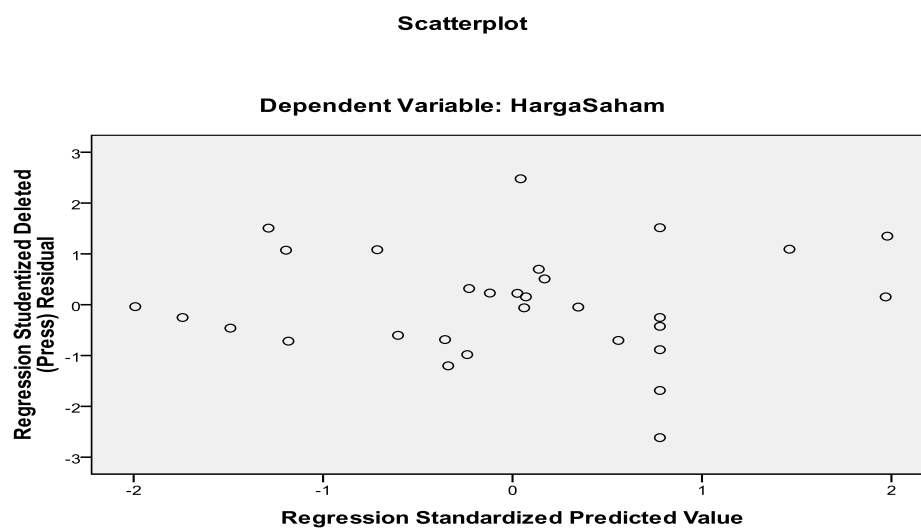
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a) Nilai tolerance untuk Earning per share sebesar $0.998 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.002 < 10$, sehingga variabel earning per share dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b) Nilai tolerance untuk Current ratio sebesar $0.667 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.499 < 10$, sehingga variabel current ratio dinyatakan tidak terjadi gejala gejala multikolinearitas.

c) Nilai tolerance untuk debt to asset ratio sebesar $0.668 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.498 < 10$, sehingga variabel debt to asset ratio dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot antara variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 4.3 Hasil uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik diatas ataupun dibawah sumbu angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa pada

model regresi tidak ada heteroskedastisitas, sehingga harga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel indenpenden EPS, CR, dan DAR.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

Tabel 4.16
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.650 ^a	.422	.356	1.10406	.422	6.334	3	26	.002	1.312

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.312, sehingga nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi

Tabel 4.17

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-11.120	4.157		-2.675	.013	-19.666	-2.575
EPS	-.116	.158	-.109	-.733	.470	-.442	.210
CR	2.589	.632	.747	4.095	.000	1.289	3.888
DAR	1.338	.400	.610	3.341	.003	.515	2.160

Dari data diatas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = -11.120 + (-0.116) \text{EPS} + 2.589 \text{CR} + 1.338 \text{DAR}$$

6. Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung > F-tabel, maka H₀ ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Cara menentukan df1 (N1) dan df2 (N2) adalah:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

dimana : k = jumlah variabel (bebas + terikat)

n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Tabel 4.18
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.164	3	7.721	6.334	.002 ^a
	Residual	31.693	26	1.219		
	Total	54.857	29			

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar $6.334 > 2.98$ (F-tabel) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikan $0.002 < 0.05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel earning per share, current ratio dan debt to asset ratio terhadap variabel Harga Saham.

b. Uji t (Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas ditentukan dengan rumus :

$$Df = n - k$$

Dimana : n = banyak observasi

$$k = \text{banyaknya variabel (bebas dan terikat)}$$

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.120	4.157		-2.675	.013
EPS	-.116	.158	-.109	-.733	.470
CR	2.589	.632	.747	4.095	.000
DAR	1.338	.400	.610	3.341	.003

Dari tabel diatas, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel berikut :

1) Pengaruh earning per share terhadap Harga Saham

Dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung pada earning per share sebesar $-0.733 < t \text{ tabel } 1.71$ dan signifikan $0.470 > 0.05$, maka H_0 diterima H_a ditolak, yang menyatakan secara parsial earning per share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh current ratio terhadap Harga Saham

Dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung pada current ratio sebesar 4.095 yang artinya $t \text{ hitung } > t \text{ tabel } (4.095 > 1.71)$ dengan signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh debt to asset ratio terhadap Harga Saham

Dari tabel Coefficients diperoleh nilai t hitung pada debt to asset ratio sebesar 3.341 yang artinya $t \text{ hitung } > t \text{ tabel } (3.341 > 1.71)$ dengan signifikan $0.003 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai dengan satu. Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Tabel 4.20
Koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 ^a	.422	.356	1.10406	1.312

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Dari tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.650^a atau 65% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel indenpenden memiliki korelasi yang positif , artinya apabila earning per share, current ratio dan debt to asset ratio secara bersama-sama mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat.

Diketahui pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel Harga Saham yang dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square yaitu 0.356 atau 35.6%. hal ini berarti 35.6% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel bebas atau indenpenden yaitu earning per share, current ratio dan debt to asset ratio secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 35.6\% = 64.4\%$ dijelaskan

oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain diluar ketiga variabel bebas atau indenpenden.

B. Pembahasan

1. Pengaruh variabel EPS terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa earning per share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel Earning Per Share (EPS) sebesar -0.733 dengan signifikan 0.470 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikan 0.05 karena $0.470 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian A. Rizal Qoribulloh (2013) dan Bayu Angga Riskiyanto (2015) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Firman Maulana (2014) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa harga perusahaan industri kimia tidak mempengaruhi secara langsung oleh variabel EPS namun perspektif investor dalam membuat keputusan membeli saham pada perusahaan industri kimia lebih dipengaruhi oleh variabel lain yang lebih kuat. Semakin tinggi nilai EPS belum tentu dapat mempengaruhi dan berdampak pada peningkatan harga saham, namun sebaliknya apabila nilai EPS menurun juga tidak mempengaruhi dan berdampak pada penurunan harga saham. Menurut

Halim dan Hanafi (2009) mengatakan bahwa rasio EPS memiliki beberapa kelemahan yaitu :

- a) EPS dikritik karena tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan, karena EPS tidak memperhitungkan aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan EPS tersebut.
- b) Jumlah lembar saham digunakan sebagai pembagi laba operasional.
- c) EPS dinilai tidak konsisten untuk pengukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada numerator, tetapi memakai jumlah saham pada pembagi yang merupakan hasil keputusan pendanaan. Perusahaan dapat mengalami penurunan laba, tetapi jika perusahaan tersebut mengurangi jumlah saham yang beredar, EPS yang dihasilkan akan tetap tinggi.

Dengan adanya keterbatasan ini, investor mungkin berhati-hati dalam memilih rasio apa saja yang digunakan sebagai bahan pertimbangannya sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan EPS dalam pertimbangannya. Namun demikian, maka ada kemungkinan EPS tidak akan berpengaruh terhadap keputusan investor sehingga besarnya EPS tidak akan mempengaruhi harga saham.

2. Pengaruh current ratio terhadap harga saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel Cr sebesar 4.095 dengan nilai signifikan 0.000 dimana nilai signifikan pada tingkat signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga

saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Robert Lambey (2013) dan penelitian Galih Prabandanu (2017) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Imelda (2018) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menyebabkan timbulnya persepektif yang baik dari investor kepada suatu perusahaan. Dengan adanya persepektif yang baik akan menyebabkan ketertarikan dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan pada saham pun akan terjadi yang berdampak pada perubahan harga saham pada suatu perusahaan.

Semakin tinggi CR dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor, dengan CR yang tinggi menandakan bahwa kegiatan operasionalnya tidak terganggu sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar karena tidak terganggu oleh hutang. Dengan semakin tinggi CR akan menambah minat investor dan nilai ini akan menaikkan harga saham pada perusahaan.

3. Pengaruh DAR terhadap harga saham

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel DAR sebesar 3.341 dengan nilai signifikan pada tingkat signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Edduard Hendri (2015) dan penelitian Sri Murni Rustandi (2016). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Novita Putri Anindita (2017), Reina Damayanti dan Maria Valianti (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang.

Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Hal ini akan direspon negative oleh para investor di pasar modal.

Walaupun rasio utang tergolong tinggi, namun tetap mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor menganggap bahwa tingginya tingkat utang yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan sehingga mendapat kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pinjaman dan hal ini mengakibatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan tersebut menjadi tinggi dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yang didukung oleh teori-teori yang dipelajari dan hasil pembahasan yang diperoleh pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Current Ratio (CR) terhadap harga saham.
- c. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap harga saham.
- d. Diperoleh nilai F-hitung sebesar $6.334 > 2.98$ (F-tabel) dengan signifikan $0.002 < 0.05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan agar dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan kajian lebih lanjut dengan menambah variabel - variabel penelitian.
3. Bagi perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan dengan cara memperhatikan aspek – aspek yang sangat mempengaruhi kondisi perusahaan saat kinerja perusahaan menurun. Misalnya dengan cara meningkatkan aktiva, mengurangi jumlah pinjaman, mengurangi biaya – biaya perusahaan agar meningkatnya laba, serta menambah ekuitas dan total aktiva agar stabilitas perusahaan dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Ahnes Sawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bayu Angga Rizki Yanto. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI*. Surabaya: STIESIA.
- Devia Amrita Apriliyanti. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J Weygant, Terry D warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta Erlangga.
- Edduar Hendri. 2015. *Pengaruh DAR, LTDER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan M. Hanafi.2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat.LPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hery. 2015. *Analisis laporan keaungan*. Yogyakarta: CAPS. Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*.USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi.2013. *Metode Penelitian*.USU Press. Medan
- Imelda, 2018. *Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI*.
- Inne Nuvaria. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45*. Surabaya: STIESIA.

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nor hadi. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Maulana, Dani. 2014. *Pendekatan Sainifik*. Lampung: LPMP.
- Raharjaputra. S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti. 2016. *Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI periode 2010-2014*.
- Rendra Yuli Aditya. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok di BEI*. Surabaya. STIESIA.
- Robert Lambey. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank di BEI*. Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Soumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Clarensia, Jeany & Azizah, Rahayu. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*. Jakarta: Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.

- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Firman, Maulana. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012*. Universitas JEMBER.
- Galih Prabandanu. 2017. *Pengaruh EPS, DER, PER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2016*. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Novita Putri Anindita. 2017. *Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Qoribulloh A. Rizal. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman , Mohammad Fauzi . 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi Surakarta. Fakultas ekonomi. Universitas muhammadiyah Surakarta.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.

- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

- Rudianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta. Erlangga.
- Sangadji. Etta Mamang Dan Sopiah. 2010. “*Metodologi Penelitian*”. ANDI. Yogyakarta.
- Sekaran , Uma. 2011. *Metodoogi Penelitian Bisnis Edisi ke Empat*. Jakarta: selemba empat.
- Sella. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Esate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Lampung: Universitas Lampung
- Setiawan, indra dan Pardiman. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory, Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI peride 2009-2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam.UPP- STIM YKPN*. Yogyakarta.
- Sri Murni. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Teska Destia Ratri. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil yang Terdaftar di BEI*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.